

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Menurut Fatihudin, (2012:124) dalam buku “Metode Penelitian untuk ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi dari Teori ke Praktek” penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Sedang menurut Sugiyono (2011:11) penelitian deskriptif adalah penelitian penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Dengan demikian dalam penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang logis dan luas dengan menggambarkan suatu informasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:64). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen (X_1) dan profitabilitas (X_2)
2. Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:64). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2011:32) adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan atau memberikan makna untuk suatu istilah atau konsep tertentu, sehingga tidak salah dimengerti. Definisi operasional variabel mengubah konsep atau variabel yang abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan tingkah laku atau gejala yang dapat diamati, diuji, atau ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Dengan kata lain definisi operasional variabel mengubah konsep atau variabel yang abstrak ke tingkat yang lebih realistis, konkrit sehingga gejala tersebut

mudah dikenal. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Dividen (X_1)

Dividen dalam penelitian ini diukur dengan DPR adalah perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. Rasio ini mengukur seberapa besar bagian laba bersih per lembar saham yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen Teknik pengukuran variabel DPR menggunakan satuan prosentase, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

2. Profitabilitas (X_2)

a. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efektif aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Teknik pengukuran variabel ROA menggunakan satuan prosentase, dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Teknik pengukuran variabel ROE menggunakan satuan prosentase, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Teknik pengukuran variabel NPM menggunakan satuan prosentase, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. Teknik pengukuran variabel GPM menggunakan satuan prosentase, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Teknik pengukuran variabel EPS menggunakan satuan rupiah, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

3. Harga saham (Y)

Harga saham adalah nilai pasar yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu., harga saham terbentuk karena adanya *demand* dan *supply* yang terjadi di bursa. Teknik pengukuran variabel harga saham menggunakan satuan rupiah.

Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang memuat konsep variabel, indikator variabel, dan ukuran yang digunakan dalam penelitian. Tabel ini berfungsi sebagai pedoman dalam pengukuran baik variabel independen yang terdiri dari variabel dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR), profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *earning per share* (EPS), maupun variabel dependen yang terdiri atas harga saham.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
Dividend Payout Ratio (DPR) (X ₁)	Dividend per share dibagi earning per share.	$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$	%
Return on asset (ROA) (X ₂)	Laba bersih setelah pajak dibagi jumlah aktiva	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$	%
Return on equity (ROE) (X ₃)	Laba bersih setelah pajak dibagi jumlah modal	$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$	%
Net profit margin (NPM) (X ₄)	Laba bersih setelah pajak dibagi penjualan	$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$	%
Gross profit margin (GPM) (X ₅)	Penjualan dikurangi HPP dibagi penjualan	$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$	%

Earning per share (EPS) (X_6)	Laba bersih setelah pajak dibagi jumlah lembar saham	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$	Rp
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai pasar yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu.	Ditunjukkan pada harga saham penutupan (<i>closing price</i>).	Rp

Sumber: Diolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan. Dalam rangka mendapat data dan informasi untuk penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan dan harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009–2013.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:119). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Indosat Tbk (ISAT), dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2014:126). Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Saham perusahaan telekomunikasi yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013.
- b. Laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tersedia di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013.
- c. Perusahaan telekomunikasi yang membagikan dividen selama tahun 2009-2013.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka rincian prosedur pengambilan sampel disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI	6
2	Perusahaan Telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2009-2013	6
3	Perusahaan telekomunikasi yang tidak membagikan dividen laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2009-2013.	(1)

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel tersebut diatas, maka ada 5 (lima) perusahaan telekomunikasi yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat digunakan menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
5	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk

Sumber: www.idx.co.id

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputerisasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis yang tinggi.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan atau menguji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu analisis melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Menurut Ferdinand (2006:295), analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau

lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) rumus *multiple regresinya* adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi dari variabel bebas X_1 dan X_2

X_1 = Dividen

X_2 = Profitabilitas

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya. Untuk lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik. Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang

baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2009:214).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) $\geq 0,1$, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011:106).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual yang bersifat model tidak saling independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Menurut Santoso (2009:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi

yang tidak terjadi heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut (Ghozali, 2011:139).

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97).

Interprestasi:

Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat.

Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses pembuatan keputusan yang menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena pengujian hipotesis, sebagai salah satu tujuan utama penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2010:214). Untuk menguji pengaruh dividen dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dilakukan uji F dan uji t.

a. Uji F (Uji secara simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dalam hal ini untuk menguji pengaruh dividen dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria pengujian uji F dengan tingkat signikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $>$ *level of significant* (0,05) maka H_0 diterima yang berarti dividen dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (Santoso, 2009:331).
- 2) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $<$ *level of significant* (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (Santoso, 2009:331).

b. Uji t (Uji secara parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dalam hal ini untuk menguji pengaruh dividen dan profitabilitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Adapun

kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Dividen

- a). Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $< level\ of\ significant\ (0,05)$ maka H_0 diterima yang berarti dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (Santoso, 2009:331).
- b). Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $> level\ of\ significant\ (0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti dividen secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (Santoso, 2009:331).

2) Pengujian Hipotesis Profitabilitas

- a). Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $< level\ of\ significant\ (0,05)$ maka H_0 diterima yang berarti profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (Santoso, 2009:331).
- b). Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $> level\ of\ significant\ (0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telkomunikasi di Bursa Efek Indonesia (Santoso, 2009:331).